

Edukasi Dan Pemeriksaan Penyakit Kusta Dan Frambusia Di RT 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil

Ida Samidah¹⁾; Ns. Murwati²⁾; Ns. Danur Azissah³⁾; Jipri Suyanto⁴⁾; Ns. Emi Pebriani⁵⁾;
Ns. Sulastris⁶⁾; Wemi Royana⁷⁾; Elpina⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen
Email: ³⁾ d.azissah@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [04 Desember 2022]
Revised [29 Desember 2022]
Accepted [5 Januari 2023]

KEYWORDS

Education, Leprosy
Examination, Yaws

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyakit kusta (morbus hansen) merupakan penyakit infeksi kronis menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* (*M.leprae*) yang menyerang hampir semua organ tubuh terutama saraf tepi dan kulit serta organ tubuh lainnya seperti mukosa mulut, saluran nafas bagian atas, sistem retikulo endothelia, mata, otot dan tulang kecuali susunan saraf pusat. Penyakit frambusia adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh *Treponema pallidum* subspecies *pertenue* yang terjadi pada daerah tropis terutama di daerah yang padat penduduk, sosial ekonomi rendah, serta kebersihan yang kurang baik). Kegiatan pengukuran dengan tema Edukasi dan Pemeriksaan Penyakit Kusta dan Frambusia di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini penyakit Kusta dan Frambusia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dipandang sangat penting sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mendeteksi dini penyakit kusta dan frambusia serta mendapatkan pengobatan dengan segera. Para peserta pengabdian masyarakat mampu menjelaskan secara singkat penyakit kusta dan frambusia. Para peserta pengabdian masyarakat berantusias dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bentuk edukasi tentang penyakit Kusta dan Frambusia. Para peserta sangat senang mengikuti pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia

ABSTRACT

Leprosy (morbus hansen) is a chronic chronic infectious disease caused by Mycobacterium leprae (M.leprae) which attacks almost all organs of the body, especially the peripheral nerves and skin and other organs such as the oral mucosa, upper respiratory tract, reticuloendothelial system, eyes, muscles and bones except the central nervous system. Yaws is a chronic infectious disease caused by Treponema pallidum subspecies pertenue which occurs in the tropics, especially in densely populated areas, low socio-economic, and poor hygiene). Measurement activities with the theme Education and Examination of Leprosy and Yaws in Rt 27 Dusun Besar Working Area of the Jembatan Kecil Health Center with the aim of increasing knowledge and early detection of Leprosy and Yaws. The community service activities that have been carried out are considered very important so that the community can recognize and detect leprosy and yaws early and get treatment immediately. Community service participants were able to briefly explain leprosy and yaws. The community service participants were enthusiastic about the activities carried out to increase knowledge in the form of education about leprosy and yaws. The participants were very happy to participate in the examination of leprosy and yaws

PENDAHULUAN

Penyakit kusta (morbus hansen) merupakan penyakit infeksi kronis menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* (*M.leprae*) yang menyerang hampir semua organ tubuh terutama saraf tepi dan kulit serta organ tubuh lainnya seperti mukosa mulut, saluran nafas bagian atas, sistem retikulo endothelia, mata, otot dan tulang kecuali susunan saraf pusat (Harahap, 2000).

Penyakit frambusia adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh *Treponema pallidum* subspecies *pertenue* yang terjadi pada daerah tropis terutama di daerah yang padat penduduk, sosial ekonomi rendah, serta kebersihan yang kurang baik (WHO, 2007).

Kusta merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan permasalahan yang kompleks. Masalah yang timbul bukan hanya dari sisi medis, tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan budaya (Widoyono, 2008).

Penularan penyakit kusta sampai sekarang masih belum diketahui dengan pasti, namun beberapa ahli mengatakan bahwa penyakit kusta menular melalui saluran pernafasan dan kulit (Chin, 2006). Menurut Susanto (2006) menyatakan bahwa penyakit kusta tidak hanya ditularkan oleh manusia tetapi juga ditularkan oleh binatang seperti armadillo, monyet dan mangabey. *Mycobacterium leprae* hidup pada suhu rendah. Bagian tubuh manusia yang memiliki suhu lebih rendah yaitu mata, saluran pernafasan bagian atas, otot, tulang, testis, saraf perifer dan kulit (Burn, 2010).

Frambusia didapat dari kontak langsung dan tidak langsung. Manifestasi klinis dari frambusia dibagi menjadi stadium awal (termasuk lesi primer yang disebut "mother yaw" dan lesi sekunder yang

dimulai beberapa minggu sampai beberapa bulan setelah lesi primer) dan stadium akhir penyakit (tersier) yang terjadi pada 10% kasus dengan lesi pada kulit dan tulang.

Dampak dari penyakit kusta akan berdampak kepada penderita dari berbagai aspek dan juga berakibat pada kualitas hidup yang semakin menurun (Rao & Joseph, 2007). Dalam jangka pendek penularan kusta ke keluarganya sangat rentan apabila dalam satu rumah, salah satunya untuk menghindari terjadinya penularan salah satunya untuk menghindari kontak langsung ke penderita kusta hal ini bisa menghindarkan penularan kusta dalam jangka pendek (Entjang, 2010). Dalam jangka panjangnya penularan kusta yang dengan kontak serumah jika tidak di obati maka akan tertular penyakit kusta jika penderita kusta dalam jangka waktu yang lama.

Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan/kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkan. Bukan disebabkan oleh kutukan, guna-guna, dosa, makanan maupun keturunan (Depkes RI, 2007). Penurunan tingkat pengetahuan sangat berdampak pada kesehatan disuatu daerah. Selain berdampak pada individu, kasus kusta sangat berdampak pada pola berlangsungnya tatanan dari suatu daerah, yang dapat terlihat dari suatu pengelompokan daerah yang menjadi endemik penyakit kusta (Siagian & Siswati, 2009).

Menurut Amiruddin (2012) penyakit kusta adalah suatu penyakit infeksi granulomatosa menahun yang disebabkan oleh organisme obligat intraseluler *Mycrobacterium Leprae*. Kosasih (2007) menyatakan bahwa penyakit kusta adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh infeksi *Mycrobacterium leprae* (*M.leprae*) yang pertama menyerang syaraf tepi, selanjutnya dapat menyerang kulit, mukosa mulut, saluran nafas bagian atas, mata, otot, tulang dan testis dan merupakan penyakit menular menahun. Menurut Amiruddin (2012) penyakit kusta disebabkan oleh *Mycrobacterium Leprae* (*M.leprae*). Klasifikasi *Mycobacterium leprae* bertujuan untuk menentukan strategi pemberantasan, pemilihan regimen terapi yang tepat, identifikasi pasien yang menular dan beresiko mengalami deformitas, memperkirakan prognosis dan meramalkan tipe reaksi kusta yang akan timbul. Sampai saat ini untuk klasifikasi yang dipakai pada penelitian Ridley dan Jopling. Klasifikasi kusta berdasarkan gambaran klinis, bakteriologis, histopatologis dan mempunyai korelasi dengan tingkat imunologis yaitu membagi penyakit kusta dalam 5 tipe yaitu Tipe Tuberkuloid (TT), Tipe Borderline Tuberkuloid (BT), Tipe Borderline (BB), Tipe Borderline Lepromatous (BL) dan Tipe Lepromatous (LL) (Amiruddin, 2012).

METODE

Kegiatan pengukuran dengan tema Edukasi dan Pemeriksaan Penyakit Kusta dan Frambusia di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini penyakit Kusta dan Frambusia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dipandang sangat penting sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mendeteksi dini penyakit kusta dan frambusia serta mendapatkan pengobatan dengan segera.

1. Persiapan Kegiatan (1 Bulan)
 - a. Penjajakan lokasi
 - b. Identifikasi pengetahuan
 - c. Persiapan alat dan bahan
2. Pelaksanaan (1 bulan)
 - a. Koordinasi dengan pihak Nara sumber
 - b. Mempersiapkan materi pembelajaran
 - c. Pelaksanaan edukasi penyakit kusta dan frambusia
 - d. Pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia
3. Evaluasi Kegiatan (1 bulan)
 - a. Monitoring kegiatan para peserta
 - b. Identifikasi mitra kerja sama

Rancangan Evaluasi

Teridentifikasi kegiatan edukasi dan pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Penyusunan Proposal	FIKES Dehasen	Oktober
2	Seminar Proposal	FIKES Dehasen	Oktober
3	Perbaikan proposal	FIKES Dehasen	Oktober
4	Penjajakan lokasi	Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil	November
5	Pengurusan izin	Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil	November
6	Identifikasi Khalayak sasaran a. Kepengurusan b. Pengetahuan tentang Penyakit Kusta dan Frambusia	Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil	November
7	Pelaksanaan Kegiatan a. Menjalin Mitra b. Pelaksanaan Edukasi Penyakit Kusta dan Frambusia c. Pemeriksaan Penyakit Kusta dan Frambusia	Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil	November
8	Evaluasi kegiatan	Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil	November
9	Penyusunan laporan	FIKES Dehasen	November
10	Publikasi	FIKES Dehasen	Desember

Rancangan Anggaran Belanja

Rencana anggaran kegiatan (RAB) pengabdian kepada masyarakat di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil sebagai berikut:

No	Rincian	Biaya
1	Alat Tulis (Kertas dan Pena)	Rp. 300.000,-
2	Spanduk	Rp. 200.000,-
3	Foto Copy Liflet	Rp. 300.000,-
4	Alat dan Bahan cuci tangan	Rp. 500.000,-
5	Konsumsi Khalayak Sasaran	Rp. 550.000,-
6	Konsumsi Rapat Persiapan	Rp. 350.000,-
7	Transport Kegiatan	Rp. 800.000,-
	Jumlah	Rp. 3.000.000,-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022. Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tinggal di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Jembatan Kecil yang akan dilakukan edukasi tentang Penyakit Kusta dan Frambusia. Penentuan khalayak sasaran dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas dan petugas PTM yang ada di jembatan Kecil Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat ini digunakan beberapa dokumen diantaranya :

1. Instrumen Penuntun kegiatan

Instrumen berupa penuntun pembelajaran untuk mengetahui tentang penyakit kusta dan frambusia, dimulai dari pengertian sampai dengan penanganan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama ± lima hari, dua hari persiapan. Satu hari dilakukan pertemuan dengan pihak Puskesmas di Jembatan Kecil dan persiapan edukasi dan pemeriksaan. Satu hari melakukan edukasi dan pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia dan satu hari evaluasi.

Adapun rincian hasil kegiatan berdasarkan metoda pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran sebanyak 20 orang. Semua khalayak sasaran tinggal di Rt 27 Dusun Besar. Selama pelaksanaan kegiatan seluruh peserta tetap berada tinggal di Rt 27 Dusun Besar dan

berpartisipasi aktif untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar.

- b. Pengetahuan Khalayak Sasaran Tentang Edukasi dan pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia

Setelah dilakukan evaluasi melalui edukasi dan pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia untuk pencegahan dari berbagai penyakit kulit terutama kusta dan frambusia. Khalayak sasaran masyarakat yang tinggal di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Jembatan Kecil dapat meminimalkan resiko tertularnya penyakit kusta dan frambusia.

Pembahasan

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Perawat professional ataupun tim kesehatan lainnya harus dapat memberikan edukasi kesehatan dimanapun dan dengan teknik komunikasi baik sehingga tujuan dari edukasi itu sendiri tercapai dan terlaksana.

Manfaat dari penyuluhan antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya pencegahan untuk tercapainya perilaku kesehatan sehingga dapat mengurangi penularan kusta dan frambusia sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan khalayak sasaran mampu memahami tentang pencegahan dan penanganan penyakit kusta dan frambusia. Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku individu dan masyarakat terutama di bidang kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat.

Kegiatan edukasi penyakit kusta dan frambusia yang dilaksanakan di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, masyarakat antusias dalam kegiatan tersebut terlihat dari gambar berikut.



Gambar 1 Edukasi penyakit Kusta dan Frambusia

Pemeriksaan penyakit infeksi adalah prosedur medis untuk mendeteksi jenis, virus, bakteri, jamur, atau parasit yang menyebabkan infeksi di tubuh. Tujuannya dapat mengetahui jenis penyakit infeksi yang diderita sehingga pengobatan yang diberikan akan lebih efektif.

Manfaat dari pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia adalah untuk mendeteksi secara dini penyakit yang diderita sehingga mendapatkan penanganan serta pengobatan yang tepat. Kegiatan pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia yang dilaksanakan di Rt 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil berjalan dengan baik, masyarakat mau dan kooperatif dalam pemeriksaan tersebut terlihat dari gambar berikut.



Gambar 2 Pemeriksaan penyakit Kusta dan Frambusia



Gambar 3 Pemeriksaan penyakit Kusta dan Frambusia



Gambar 4 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Para peserta pengabdian masyarakat mampu menjelaskan secara singkat penyakit kusta dan frambusia.
2. Para peserta pengabdian masyarakat berantusias dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bentuk edukasi tentang penyakit Kusta dan Frambusia.
3. Para peserta sangat senang mengikuti pemeriksaan penyakit kusta dan frambusia.

Saran

1. Secara teoritis
Agar dapat memberikan sumbangan kajian berbagai disiplin ilmu dalam membantu meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Kusta dan Frambusia.
2. Secara praktis
Para peserta pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan mendeteksi secara dini penyakit kusta dan frambusia sehingga mendapat penanganan serta pengobatan yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dehasen Bengkulu yang sudah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen dan Mahasiswa dan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang telah bersedia menjadi tempat Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M.D. (2012). Penyakit Kusta Sebuah Pendekatan Klinis. Surabaya : Brilian Internasional.
- Depkes RI (2004). Pedoman pemberantasan penyakit frambusia.
- Entjang, I. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Harahap, (2000). Ilmu Penyakit Kulit, Jakarta ; Hipokrates.
- Kosasih, A., I Made, W., Emmy, S.D., Sri, L.M. (2007). Kusta Dalam Djuanda, A. Hamzah, M. Aisah, S. (ed). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima. Jakarta : FKUI.
- Kumar A & Dogra (2010). Noto & Schreuder (2010). WHO Multidrug Therapy for Leprosy: Epidemiology of default in treatment in Agra District, Uttar Pradesh, India. BioMed Research International.
- Yanti. (2012). Buku ajar Kesehatan Pencegahan Penularan Kusta. Yogyakarta : Pustaka Rihama.